

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pengelolaan Pajak Daerah (BPPD) Kota Palembang di Jalan Merdeka No. 21 Palembang.

##### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih selama empat bulan. Di mulai tanggal 20 maret sampai 13 juli 2018.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

##### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti menurut Sugiyono (2012:

137) yang menyatakan bahwa Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

## **2. Data sekunder**

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2012 :137) adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### **3.2.2. Sumber Data**

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara narasumber yaitu dengan Bapak dan ibu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang yaitu Target dan Realisasi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dari Tahun 2013 sampai 2017.

## **3.3. Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014: 115) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan di Kota Palembang. Berikut ini adalah jumlah wajib pajak dari badan pengelolaan pajak daerah kota Palembang dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Populasi jumlah wajib pajak BPHTB**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wajib Pajak</b>
2013	6.402
2014	8.260
2015	8.804
2016	10.532
2017	13.242

**Sumber:**Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang

### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 116), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan diasumsikan dapat mewakili populasi.

Sedangkan cara untuk pengambilan sampel disebut teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014:

118) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Adapun data yang kami peroleh dari Badan Pengelolaan Pajak Daerah merupakan data yang kurang lengkap dan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, dan kami akan menghitung kinerja dan potensi pajak dari tahun 2013 – 2017. Hanya pemilihan daerah yang kami batasi sesuai dengan data yang ada.

#### **3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:61), Variabel Penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja bea perolehan hak atas tanah dan bangunan yaitu untuk mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dalam mewujudkan tujuan.
2. Potensi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan yaitu jumlah keseluruhan pendapatan pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan yang dapat dicapai berdasarkan perkembangan beberapa tahun kedepan kepada bagi pemerintah daerah kota Palembang.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012), metode pengumpulan data memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

#### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2012: 73-74) penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Pada metode ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan wakil kepala subbid bea perolehan hak atas tanah dan bangunan di Kantor Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang.

#### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2012: 82-83) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan realisasi penerimaan pajak daerah, Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dan daftar nama wajib.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadikan formasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama masalah tentang sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun metode analisis yang digunakanyaitu :

#### **1. Kinerja Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan**

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang terulang dalam strategic planing organisasi Menurut Astamira (2012), dalam mengukur kinerja pajak, menggunakan rasio pengumpulan dan rasio pertumbuhan pajak.

Dari data yang sudah diperoleh, maka dilakukan analisa data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dekspriptif berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan sebagai berikut:

##### **a. Rasio Pengumpulan**

Untuk mengetahui menghitung pemungutan pajak daerah dalam hal ini Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan terhadap penerimaan pajak daerah menggunakan rumus :

$$\text{CollectionRatio} = \frac{\text{Realisasi X1}}{\text{Target X1}}$$

**Keterangan:**

CLR = Rasio Pengumpulan (Collection Ratio)

X1 = Jenis pajak daerah

Adapun skala pengukuran Rasio Pengumpulan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Skala pengukuran rasio pertumbuhan**

Laju Pertumbuhan Pajak	Kriteria
Diatas 100 %	Sangat efektif mencapai kinerja
100 %	Efektif mencapai kinerja
Dibawah 100 %	Tidak berhasil mencapai kinerja

1. Hasil perbandingan tingkat pencapaian di atas 100% artinya sangat efektif dalam mencapai kinerja penerimaan pajak.
2. Hasil perbandingan tingkat pencapaian 100% artinya efektif dalam mencapai kinerja penerimaan pajak.
3. Hasil perbandingan tingkat pencapaian dibawah 100% artinya tidak efektif dalam mencapai kinerja penerimaan pajak.

**b. Laju Pertumbuhan**

Untuk mengetahui laju pertumbuhan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Pajak} = \frac{X_t - X(t-1)}{X(t-1)}$$

**Keterangan:**

$G_x$  = Laju pertumbuhan pajak

$X_t$  = Realisasi penerimaan pajak pada tahun  
sekarang

$X_{(t-1)}$  = Realisasi penerimaan pajak pada tahun  
sebelumnya

Adapun skala pengukuran rasio laju pertumbuhan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Skala pengukuran rasio pertumbuhan**

<b>Laju Pertumbuhan Pajak</b>	<b>Kriteria</b>
85% – 100%	Sangat berhasil mencapai kinerja
70% – 85%	Berhasil mencapai kinerja
55% – 70%	Cukup berhasil mencapai kinerja
30% – 55%	Kurang berhasil mencapai kinerja
Kurang dari 30%	Tidak berhasil mencapai kinerja

## 2. Potensi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Potensi BPHTB = ( NJOP - NJOPTKP ) x Tarif Pajak

Setelah menghitung potensi pajak, maka penulis akan mengukur kriteria potensi menggunakan rasio kontribusi dan analisis matriks potensi. Tujuan menggunakan rasio kontribusi adalah untuk mengetahui berapa besar rasio realisasi penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan terhadap target penerimaan Pajak Asli Daerah kota Palembang pada Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang dan analisis matriks potensi adalah untuk menentukan bea perolehan hak



atas tanah dan bangunan masuk dalam kategori prima, berkembang, atau terbelakang (Risidiana, 2015).

#### a. Rasio Kontribusi

Rasio kontribusi digunakan untuk mengetahui berapa besar rasio realisasi penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan terhadap target penerimaan Pajak Asli Daerah. Adapun rumus Rasio Kontribusi sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan BPHTB}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100$$

#### b. Matriks Potensi

Analisis matriks potensi adalah untuk menentukan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan masuk dalam kategori prima, berkembang, atau terbelakang (Risidiana, 2015).

**Tabel 3.2**  
**Kriteriamatrikspotensi**

Pertumbuhan	Kontribusi	
	Potensial	Tidakpotensial
Positif	Prima	Berkembang
Negatif	Potensial	Tidakberkembang

**Sumber** :Risidiana (2015)

1. Prima, jika tingkat pertumbuhan positif dan kontribusinya potensial. Laju pertumbuhan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dikatakan positif apabila penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dari tahun 2013 ketahun 2014, dari tahun 2014 ketahun 2015, dari tahun 2015 ketahun 2016, dari tahun 2016 ketahun 2017, mengalami kenaikan, dan kontribusi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dikatakan potensial apabila kontribusi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan lebih besar dari rata-rata kontribusi pajak daerah.
2. Potensial, jika tingkat pertumbuhan negative dan kontribusinya potensial. Laju pertumbuhan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dikatakan negative apabila penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dari tahun 2013 ketahun 2014, dari tahun 2014 ketahun 2015, dari tahun 2015 ketahun 2016, daritahun 2016 ketahun 2017, mengalami penurunan, dan kontribusi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan di katakan potensial apabila kontribusi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan lebih besar dari rata-rata kontribusi pajak daerah.
3. Berkembang, jika tingkat pertumbuhan positif dan kosntribusinya tidak potensial. Laju pertumbuhan bea

perolehan hak atas tanah dan bangunan dikatakan positif apabila penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dikatakan positif apabila penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dari tahun 2013 ketahun 2014, dari tahun 2014 ke 2015, dari tahun 2015 ketahun 2016, dari tahun 2016 ketahun 2017, mengalami kenaikan, dan kontribusi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan lebih kecil dari rata-rata kontribusi pajak daerah.

4. Terbelakang, jika tingkat pertumbuhan negative dan kontribusinya tidak potensial. Laju pertumbuhan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dikatakan negative apabila penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dari tahun 2013 ketahun 2014, dari tahun 2014 ketahun 2015, dari tahun 2015 ketahun 2016, dari tahun 2016 ketahun 2017, mengalami penurunan, dan kontribusi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dikatakan tidak potensial apabila kontribusi bea perolehan hak atas tanah dan bangunan lebih kecil rata-rata kontribusi pajak daerah.

### **C. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana

yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Analisis SWOT meliputi :

a. *Strength* (kekuatan). adalah analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini.

b. *Weaknesses* (kelemahan). adalah analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini.

c. *Opportunities* (Peluang). adalah analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.

d. *Threats* (hambatan). adalah analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran.